

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan guna menciptakan suasana yang aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kreativitas, kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Trianto, 2009:1).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dunia pendidikan yang ada, menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan (Slameto, 2012:3). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan

itu amat bergantung dalam diri siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin syah, 2010: 87).

Proses belajar yang dilakukan sebagai upaya mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran (Muhibbin syah, 2010: 129). Maka dari itu pengembangan model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting untuk dilakukan, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah model *inquiry learning*. Model *inquiry learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah, 2010: 77). Oleh karena itu proses pembelajaran yang menggunakan model *inquiry learning* menuntut keterlibatan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis logis terhadap sebuah fenomena sehingga dapat menemukan apa yang diinginkan.

Terdapat ciri- ciri dari model *inquiry learning* yaitu model *inquiry learning* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa dalam model *inquiry*

learning diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, dan model *inquiry learning* mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis (Sanjaya, 2008: 196). Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *inquiry learning* yaitu membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga dapat memahami dan menyimpan pengetahuan yang diperolehnya dalam waktu jangka panjang, dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk lebih giat lagi, memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing- masing, memperkuat dan menambah kepercayaan diri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang terbatas (Hanafiah dan subhana, 2012: 79).

Penelitian terdahulu yang mengembangkan metode *inquiry learning* telah dilakukan oleh Setiawan (2013: 308) dengan judul yaitu Pengaruh Metode pembelajaran *inquiry* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa di SMKN 3 Buduran Sidoarjo, pada kelas eksperimen didapat hasil belajar dengan rata-rata kelas sebesar 81,3 berbeda dengan rata- rata untuk kelas yang kontrol yang hanya mendapat rata-rata kelas sebesar 76,2. Analisis uji t satu pihak mendapat nilai $t_{test} = 4.614$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$ dan sehingga prioritas H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan analisis berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2012: 89) dengan judul penelitian yaitu, penerapan strategi *Inquiry based learning* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *inquiry based learning*, kelas VII SMP Negeri 45 Palembang adalah baik dengan rata-rata 79,69.

Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang menuntut adanya sistem pembelajaran yang lebih baik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya guru sebagai pembelajar serta sarana dan prasarana yang harus memadai. Dewasa ini proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah hanya mengedepankan penyampaian materi dari pada prosesnya, serta banyak juga sekolah-sekolah yang kurang sarana dan prasaranya seperti tidak adanya perpustakaan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah, perlu adanya kreativitas guru serta di dukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga perlu digunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan di lapangan terjadi permasalahan di SDN Blega 3, pada saat ini siswa kelas IV di SDN Blega 3 kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA yang dilaksanakan dan menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran di SDN Blega 3 masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga

siswa menjadi pasif, merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil ulangan mata pelajaran IPA pada materi pokok hubungan sumber daya alam, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dan masih banyak siswa yang tidak tuntas (TT) dalam materi tersebut, sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah. Guru dalam menerapkan metode *inquiry learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA karena dalam *inquiry learning* siswa melakukan eksperimen dan menemukan masalah-masalah yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi yang tepat mengatasi masalah yang terjadi pada objek penelitian yang akan dilaksanakan agar efektifitas pembelajaran menjadi lebih optimal, maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis riset menggunakan model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SDN Blega 3 Bangkalan”**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan model *inquiry learning*?
2. Bagaimana pengaruh model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV?
3. Bagaimana respon siswa saat menggunakan model *inquiry learning*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka terdapat tujuan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan model *inquiry learning*
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV
3. Untuk mengetahui respon siswa saat menggunakan model *inquiry learning*

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan dengan model *inquiry learning*

1.4.2 Praktis

a. Bagi Guru

1. Membantu memperlancar guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran IPA yang disampaikan agar guru dan siswa saling aktif berinteraksi saat terjadinya proses belajar mengajar

b. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan cara mengajar dengan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin

1.5 Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa